

Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Obor Bima

The Influence Of The Level Of Cash Turnover, Accounts Receivable And Inventory On Economic Profitability At KPRI Obor Bima

Jainuddin¹, Aris Munandar²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

¹(zhagerzen36@gmail.com), ²(aris.stiebima@gmail.com)

Abstrak

Rentabilitas sangat kuat hubungannya dengan penggunaan modal dalam koperasi. Masalah utama yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan dalam kegiatan operasional pada koperasi KPRI obor Bima adalah permasalahan permodalan. Tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan digunakan untuk mengukur rentabilitas koperasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tingkat perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Obor Bima. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian ini, dengan populasi selama 36 tahun dari tahun 1984 sampai dengan tahun 2019 KPRI Obor Bima yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data laporan keuangan neraca yang terdiri atas data simpanan pokok, simpanan wajib dan rugi laba. Metode purposive sampling yang dipakai dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Sampel penelitian yang di ambil selama 7 tahun yaitu dikarenakan 1) data nya sangat update 2) variabel yang di teliti data nya tersedia 3) Sulit untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan 4) data dari tahun sebelum tidak tersedia lengkap, tehnik analisa data menggunakan sofware IBM SPSS 21 meliputi uji asumsi klasik, analisi regresi berganda, korelasi berganda, uji koefisien determinasi dan uji t (2 pihak), dan Uji F. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Obor Bima, (2) tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Obor Bima, (3) tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Obor Bima, (4) tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Obor Bima.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Rentabilitas Ekonomi

Abstract

Profitability is closely related to the use of capital in everyday business entities or cooperatives. Capital problems are the main problems that will support the operational activities of KPRI Torch Bimad in order to achieve maximum goals. Cooperative profitability can be measured by the level of cash turnover, accounts receivable and inventory. This study aims to analyze the influence of the level of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on economic profitability in KPRI Torch Bima. This type of research is associative research, the population used in this study is the balance sheet financial statement data consisting of principal savings data, mandatory savings and income loss consists of for 36 years from 1984 to 2019 KPRI Obor Bima. Sampling is done by purposive sampling method. Research samples taken for 7 considerations taken 7 years is because 1) the data is very updated 2) the variables in which the data are available 3) It is difficult to get an annual financial report 4) data from the year before the data are not available completely, the data processing is tested statistically through classical assumptions, multiple regression analysis, multiple correlation, determination test and hypothesis test with the T Test, F Test. The results of the research prove that partially or simultaneously cash turnover rates, accounts receivable turnover rates and rates inventory turnover has no significant and simultaneous effect on economic profitability on the KPRI Obor Bima.

Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Economic Profitability

PENDAHULUAN

Tiga sektor kekuatan ekonomi Indonesia yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha dalam kegiatan perekonomian yang meliputi sektor negara, swasta dan koperasi. Biasanya perolehan laba merupakan tujuan suatu perusahaan. Begitu juga dengan koperasi walaupun dalam usaha koperasi laba bukan merupakan tujuan utama akan tetapi dalam kegiatan operasional suatu koperasi harus tetap memperhatikan seluruh aktifitas operasionalnya agar tidak terjadi kerugian. Sehingga perolehan laba merupakan suatu hal yang penting dalam hal keberlangsungan suatu koperasi akan tetapi perolehan laba yang tinggi bukan tolak ukur bahwa koperasi tersebut sudah bekerja dengan baik.

Rentabilitas sangat kuat hubungannya dengan penggunaan modal dalam koperasi. Masalah utama yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan dalam kegiatan operasional pada koperasi KPRI Obor Bima adalah permasalahan permodalan. Sehingga rentabilitas yang tinggi sangat dibutuhkan dari pada perolehan laba yang besar dalam kegiatan operasional koperasi.

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipakai untuk memperoleh laba tersebut, dinyatakan dalam presentase. Bambang Riyanto (2011:33),

Kas adalah salah satu kelompok aset yang sifatnya sangat likuid dan berjangka pendek yang digunakan dalam aktivitas operasional suatu perusahaan. Semakin tinggi jumlah kas suatu perusahaan maka semakin besar pula jumlah likuiditasnya yang berarti resiko suatu perusahaan semakin kecil dalam memenuhi kewajibannya. Dan bukan berarti suatu perusahaan harus memiliki banyak kas yang menganggur karena akan mengurangi perolehan laba perusahaan.

Piutang menurut Sudana (2009:99) adalah suatu penjualan barang ataupun jasa yang pada umumnya dilakukan secara kredit dengan tujuan untuk memperbesar penjualan.

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Riyanto, (2010:73).

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) OBOR merupakan koperasi guru-guru Pegawai Republik Indonesia dimana anggotanya adalah pegawai yang tersebar di seluruh wilayah Kota Bima dimana kegiatan usahanya adalah simpan pinjam dan usaha penjualan sembako.

Kemampuan KPRI dalam mengelola kas, piutang dan persediaan secara efisien diukur dari Tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan.

Tabel 1. Data laporan keuangan KPRI Obor Bima selama 3 tahun terakhir

Tahun	Penjualan bersih	Piutang	Laba bersih
2015	1.867.490.900,00	10.268.896.416,58	702.190.718,40
2016	1.463.485.000,00	11.023.695.116,18	672.228.611,10
2017	1.256.390.000,00	11.826.098.143,18	740.823.771,20

Sumber: Data Sekunder KPRI Obor Bima

Pada tabel diatas diketahui:

1. Penjualan bersih pada tahun 2015 sampai 2017 sebesar 1.867.490.900,00,

1.463.485.000,00. 1.256.390.000,00 penurunan penjualan bersih berbanding terbalik dengan laba bersih yg

fluktuatif di sebabkan oleh piutang yg meningkat tiap tahun.

2. Piutang pada tahun 2015 sampai 2017 sebesar 10.268.896.416,58 11.023.695.116,18. 11.826.098.143.18. yang mengalami peningkatan diakibat adanya kredit macet yg tidak di dibayar tepat waktu di timbulkan akan berpengaruh terhadap laba usaha yg sedikit.

Menurut Krisna Susani (2005) menunjukkan bahwa perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas karena adanya penerimaan volume penjualan yang tinggi.

Menurut Lilis Yusniastuti (2003) menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja dengan tingkat rentabilitas.

Menurut Syarifa Elwiyana (2007) menunjukkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada kpri di kabupaten Jepara

Melalui fenomena masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Obor Bima”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu Untuk menganalisa dan mencari pengaruh antara perputaran kas (X1),perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3) sebagai ariabel

bebas dengan Rentabilitas ekonomi (Y) sebagai variabel terikat.

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini.Data sekunder dari laporan keuangan laba rugi KPRI Obor Bima kurun waktu 8 tahun terakhir yaitu mulai 2012-2019 adalah data utama yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan neraca terdiri atas data simpanan pokok,simpanan wajib dan rugi laba selama 36 tahun dari tahun 1984 sampai dengan tahun 2019 KPRI Obor Bima.

Sampel yang dipakai dalam kajian ini adalah atas data simpanan pokok,simpanan wajib dan rugi laba selama 8 tahun terakhir.

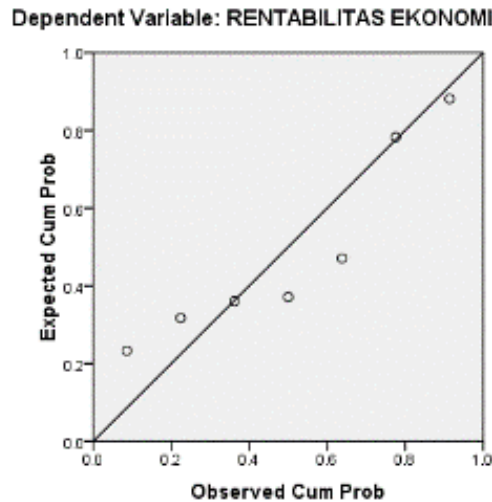
Purposive Sampling merupakan tehnik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini karena penulis mempertimbangkan 1) data nya sangat update 2) variabel yang di teliti data nya tersedia 3) Sulit untuk mendapatkan laporan keuangan tahunan 4) data dari tahun sebelum tidak tersedia lengkap.

Data dikumpulan dengan metode observasi, wawancara, study pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini akan menggunakan tehnik analisis data berupa, analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefiien determinasi serta uji t (2 pihak) dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji dalam penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik, analisis korelasi, koefisien determinasi serta uji t (2 pihak) dan uji F yang disajikan sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS 20, 2020

Gambar 1. Diatas dapat diterangkan bahwa data yang diteliti mempunyai penyebaran yang berada disekitar garis diagonal serta data penelitian mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan data penelitian mempunyai distribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	.050	.016		3.188	.086		
Perputaran Kas	.001	.000	.558	1.783	.216	.825	1.213
Perputaran Piutang	.312	.396	1.089	.788	.513	.042	23.694
Perputaran Persediaan	-.001	.002	-.574	-.424	.713	.044	22.719

a. Dependent Variable:

RENTABILITAS EKONOMI

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 20, 2020

Tabel 2. dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai Tolerance tidak kurang dari 0.10 dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) tidak lebih dari 10. Analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikoleniaritas terhadap variabel penelitian. Sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya. Hal ini sesuai dengan Ghazali (2011 :95-

96) dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi.

Table 3. menunjukkan nilai signifikan atau probabilitas $0,371 > 0,05$ dan angka t hitung $< t$ table atau $1,050 < 3,18$ yang berarti ditolak H_0 . Maka disimpulkan bahwa pendapatan premi secara parsial tidak berpengaruh terhadap

laba PT Jasa Raharja Persero Perwakilan Bima.

Table 3. menunjukkan nilai signifikan atau probabilitas sebesar 0,003 < 0,05 serta nilai t hitung < t table atau -9,363 < -3,18 yang berarti diterima H0. Maka disimpulkan Beban Klaim secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba PT Jasa Raharja Persero Perwakilan Bima.

Tabel 2. Menunjukkan persamaan regresi berganda dapat disusun persamaan regresi:

$$Y = 0,05 + 0,001X_1 + 0,113X_2 + 0,000X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,054 dapat diartikan apabila variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dianggap nol, maka Rentabilitas Ekonomi akan sebesar 0,054.
- Nilai koefisien beta pada variabel Perputaran Kas sebesar 0,001 artinya setiap perubahan Perputaran Kas (X1) sebesar satu maka akan mengakibatkan perubahan Rentabilitas Ekonomi sebesar 0,001 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Persediaan Kas akan meningkatkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 0,001 satuan.
- Nilai koefisien beta pada variabel Perputaran Piutang sebesar 0,013 artinya setiap perubahan variabel Perputaran Piutang (X2) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan Rentabilitas Ekonomi sebesar 0,013 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Perputaran Piutang akan meningkatkan Rentabilitas Ekonomi sebesar 0,013 satuan.

- Nilai koefisien beta pada variabel Perputaran Persediaan sebesar 0,000 artinya setiap perubahan variabel Perputaran Piutang (X2) sebesar satu satuan, maka akan tidak mengakibatkan perubahan Rentabilitas Ekonomi, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel Perputaran Piutang tidak akan meningkatkan Rentabilitas Ekonomi.

Tabel 2. Hasil statistik uji t untuk variabel Perputaran Kas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,165 dengan nilai t tabel sebesar 2,571 ($2,165 < 2,571$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,119 lebih besar dari 0,05 ($0,119 > 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,178 maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Perputaran Kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Obor Bima” **ditolak**.

Tabel 2. Hasil statistik uji t untuk Perputaran Piutang diperoleh nilai t hitung sebesar 0,549 dengan nilai t tabel sebesar 2,571 ($0,549 < 2,471$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,621 lebih besar dari 0,05 ($0,621 > 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,959 maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Perputaran Piutang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Obor Bima” **ditolak**.

Tabel 2. Hasil statistik uji t untuk Perputaran Persediaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,225 dengan nilai t tabel sebesar 2,571 ($0,225 < 2,011$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,836 lebih besar dari 0,05 ($0,836 > 0,05$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,959 maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Perputaran Persediaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Obor Bima” **ditolak**.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Perputaran Kas	0,261	Non heteroskedastisitas
Perputaran Piutang	0,604	Non heteroskedastisitas
Perputaran Persediaan	0,738	Non heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 20, 2020

Tabel. 3 di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi

pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.916 ^a	.839	.596	.006839	2.654	

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG

b. Dependent Variable: RENTABILITAS EKONOMI

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 20, 2020

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistic *Durbin Watson* sebesar 2,654 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Diketahui nilai R sebesar 0,916, Maka dapat diterangkan bahwa korelasi atau hubungan data penelitian diatas antara variabel dependent (terikat) adalah Rentabilitas ekonomi dan 3 variabel independent (bebas) yaitu Perputaran kas,

perputaran piutang dan perputaran persediaan sangat kuat.

Tabel 4. Menunjukkan nilai R Square menunjukkan nilai 0,839, maka dapat dijelaskan bahwa data penelitian diatas besar kemampuan 3 variabel bebas yaitu Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel terikat 83,9% sedangkan sisanya 16,1 % disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

ANOVA^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	3.462	.232 ^a
	Residual	.000	2	.000		
	Total	.001	5			

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS 21,2020

Table 5. menunjukkan angka signifikan atau probabilitas $0,232 > 0,05$ dan angka F hitung $> F$ table atau $3,462 < 9,26$ yang berarti ditolak H_0 . Maka disimpulkan Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada KPRI Obor Bima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Obor Bima,
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Obor Bima,

3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran persediaan terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Obor Bima,
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat perputaran piutang dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI Obor Bima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa yang dilakukan lebih mendalam dengan menggunakan objek penelitian dan populasi yang berbeda untuk memvalidasi hasil penelitian ini. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti karena untuk mengungkap lebih banyak permasalahan yang ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu demi terselesaikannya tulisan ini, khususnya kepada bapak Aris Munandar, MM selaku dosen pembimbing 1 penulis, serta teman-teman mahasiswa seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam proses pengerjaan tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Munawir, 2011. **Analisis laporan Keuangan**. Edisi Kesebelas. Liberty. Yogyakarta.

Rudiyanto. (2009). **Akutansi Manajemen**. Yogyakarta: Grasindo

Sudana, I Made. 2009. **Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek**. Surabaya :

Bambang Riyanto. 2010. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**, ed. 4, BPFE-YOGYAKARTA

Septijantini Alie, 2018. **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Otomotif Yang Go Publik Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016**,Jurnal Ekonomi, Vol 20 (3) :336-348

Permata F.F, 2015. **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Di Kabupaten Sukabumi**, Jurnal Akunida, Vol 1 (1) :37-48

Surya S,Ruliana Ruly, 2017. **Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**,Jurnal Ilmu Akutansi, Vol 10(2),313-332

Wilion Bm,Qomari N, 2017. **Pengaruh Tingkat Perputaran Kas,Piutang dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Perusahaan Tekstil yang Terdaftar Di BEI** . Jurnal Manajemen Branchmark, Vol 3(3) :862-876

Eva, L. 2018. **Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Kpri Kabupaten Gunung Kidul**,Jurnal Ekobis Dewantara,Vol 1 (6) :87-95

Nawarconow, 2010. **Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang ,Persediaan Dan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan Manufaktur Yg Terdaftar Di BEI**,

Teja, N.P. 2016. **Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas dan Pertumbuhan Koperasi pada Rentabilitas Ekonomi**, E-Jurnal Akutansiudayana, Vol 14 (2):1034-1063